



**PENGARUH SELF-EFFICACY, MOTIVASI KERJA, DAN PRAKTIK KERJA
LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SMKS PGRI 2 SIDOARJO**

Fadillah Dewi Sajidah¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

e-mail: fadillahdewi.22007@mhs.unesa.ac.id¹, ruriwulandari@unesa.ac.id²

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 22/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya angka pengangguran dikalangan lulusan SMK serta belum optimalnya kesiapan kerja siswa dalam memenuhi tuntutan industri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teori *Work Readiness* dari Brady, *Social Cognitive Theory* dari Bandura, Herzberg's Two-Factor Theory, serta *Experiential Learning Theory* dari Kolb sebagai landasan teoritis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 108 siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti PKL. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 64,9%. Dengan demikian, peningkatan kesiapan kerja siswa dapat dilakukan melalui penguatan keyakinan diri, motivasi kerja, dan kualitas pelaksanaan PKL yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Motivasi Kerja, Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, Siswa SMK.

ABSTRACT

This study was motivated by the persistently high unemployment rate among vocational high school graduates and the suboptimal work readiness of students in meeting industry demands. The objective of this study is to analyze the influence of self-efficacy, work motivation, and field work practice (PKL) on the work readiness of students majoring in Office Management at SMKS PGRI 2 Sidoarjo. This study uses Brady's Work Readiness theory, Bandura's Social Cognitive Theory, Herzberg's Two-Factor Theory, and Kolb's Experiential Learning Theory as its theoretical framework. The research method employed is a quantitative approach with an associative research design. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 108 students in grades XI and XII who had participated in PKL. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the aid of SPSS through classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that self-efficacy, work motivation, and field work practices have a positive and significant effect on students' work readiness, both partially and simultaneously, with a coefficient of determination of 64.9%. Thus, students' work readiness can be enhanced by



strengthening self-efficacy, work motivation, and the quality of the PKL program, which should be aligned with students' vocational competencies.

Keywords: *Self-Efficacy, Work Motivation, Field Work Practice, Work Readiness, Vocational High School Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat serta perubahan kebutuhan industri pada era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja. Persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin tinggi, sehingga setiap individu dituntut memiliki *hard skills*, *soft skills*, serta sikap profesional yang sesuai dengan standar industri. Kondisi tersebut menjadikan kesiapan kerja sebagai kompetensi utama lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi, keterampilan praktik, dan kesiapan mental dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Jafri et al., 2024). Secara ideal, kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tantangan lingkungan kerja, menguasai tugas, serta menyesuaikan diri secara berkelanjutan (Brady, 2010; Jafar et al., 2023; Muspawi & Lestari, 2020). Namun, realitasnya data Badan Pusat Statistik menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan SMK tahun 2024 mencapai 9,01%, yang merupakan angka tertinggi di antara tingkat pendidikan lainnya (Statistik, 2024).

Kondisi ketidaksinkronan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa SMK belum optimal serta terdapat kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan dunia industri (Misbahudin et al., 2022; Wardoyo et al., 2024). Permasalahan ini ditemukan pada siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKS PGRI 2 Sidoarjo, di mana siswa masih sulit bekerja sama, kurang percaya diri, dan belum memaknai tugas sekolah sebagai bekal profesional. Penelusuran alumni tahun 2024 juga menunjukkan bahwa kesesuaian pekerjaan alumni dengan jurusan masih rendah. Faktor internal yang diduga memengaruhi kesiapan kerja adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas (Abdistya, 2026; Bandura, 1997). Namun, observasi di lapangan menunjukkan rendahnya indikator *magnitude*, di mana siswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas praktik rumit secara mandiri. Kesenjangan empiris juga terlihat dari ketidakkonsistenan riset terdahulu, di mana sebagian menemukan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Anindya et al., 2023; Audrey et al., 2025), sementara studi lain menemukan pengaruh tidak signifikan (Alifah, 2025; Violinda et al., 2023).

Selain *self-efficacy*, faktor lain yang memengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi kerja, yaitu dorongan internal dan eksternal yang dibentuk oleh faktor motivator serta higienis untuk mencapai hasil maksimal (Tarumingkeng, 2025). Observasi menunjukkan rendahnya indikator *task value*, di mana siswa menganggap tugas sekolah sebagai formalitas belaka. Hubungan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja juga memperlihatkan *research gap* akibat temuan yang kontradiktif antara penelitian berpengaruh positif (Claudia & Usman, 2019; Indrawati et al., 2023) dan tidak signifikan (Chotimah, 2020; Rifaldy & Respati, 2025). Di samping faktor internal, Praktik Kerja Lapangan yang berlandaskan teori *experiential learning* seharusnya memfasilitasi pengalaman nyata di industri (Kolb, 1984). Namun, pelaksanaan PKL di lapangan belum sepenuhnya relevan karena siswa sering ditempatkan pada unit kerja yang tidak sesuai. Hal ini memicu ketidakpastian temuan ilmiah antara studi yang mendukung dampak positif PKL (Hidayatulloh et al., 2021) dengan penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan (Julianto et al., 2025; Laili & Hidayati, 2025).



Kesenjangan antara idealisme Kurikulum Vokasi dengan kenyataan pengangguran lulusan SMK ini mempertegas dibutuhkan solusi terpadu yang membedah akar permasalahan secara spesifik. Nilai baru (*novelty*) dan inovasi penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel *self-efficacy*, motivasi kerja, dan Praktik Kerja Lapangan dalam satu model konseptual utuh yang menguji indikator masalah riil di lapangan, seperti rendahnya *magnitude*, minimnya *task value*, dan ketidaksesuaian penempatan PKL pada siswa Manajemen Perkantoran SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Kebaruan ini sekaligus hadir untuk memecahkan inkonsistensi temuan dari riset-riset terdahulu mengenai determinan kesiapan kerja vokasional. Melalui model pengujian yang komprehensif ini, riset tidak hanya mengukur variabel secara umum, melainkan menguraikan hambatan psikologis dan teknis yang dialami siswa saat bertransisi dari dunia sekolah menuju lingkungan kerja industri modern secara presisi dan objektif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy*, motivasi kerja, dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKS PGRI 2 Sidoarjo baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, riset ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan vokasi, khususnya mengenai interaksi antara faktor efikasi diri, dorongan motivasional, dan pengalaman kerja lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diproyeksikan menjadi rujukan strategis bagi manajemen sekolah, pendidik, dan mitra dunia usaha atau dunia industri dalam menyelaraskan kurikulum, membenahi sistem penempatan PKL, serta merancang program intervensi psikologis yang efektif. Langkah perbaikan terstruktur ini bertujuan untuk mendongkrak tingkat kesiapan kerja lulusan SMK agar memiliki daya saing tinggi, kompeten, dan mampu terserap secara optimal sesuai dengan bidang keahliannya di pasar kerja global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian yang dianalisis menggunakan teknik statistik, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengkaji pengaruh *self-efficacy* (X₁), motivasi kerja (X₂), dan praktik kerja lapangan (X₃) terhadap kesiapan kerja (Y). Penelitian dilaksanakan di SMKS PGRI 2 Sidoarjo pada siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Populasi penelitian berjumlah 148 siswa yang terdiri atas 77 siswa kelas XI dan 71 siswa kelas XII. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria siswa yang telah mengikuti kegiatan PKL.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu. Variabel *self-efficacy* mengacu pada indikator Albert Bandura, (1997). Variabel motivasi kerja mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Indrawati et al. (2023) dan Fransiska & Aida (2022), sedangkan variabel praktik kerja lapangan mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Artha & Hidayatullah (2023) serta





Oktavia et al. (2025). Variabel kesiapan kerja diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Ambarwati & Rusdarti (2020) serta Oktavia et al. (2025).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 24. Proses awal mencakup pengujian kualitas instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel, sementara untuk uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Setelah semua instrumen terbukti valid dan reliabel, dilakukan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data yang diteliti. Selanjutnya, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai persyaratan untuk analisis regresi linier berganda. Setelah semua asumsi telah terpenuhi, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengidentifikasi dampak masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap kesiapan kerja. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi dari variabel *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

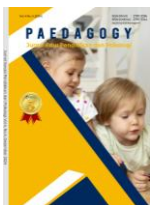
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan degree of freedom (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian terhadap 57 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,361). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, cukup reliabel apabila berada pada rentang $0,60 \leq \alpha < 0,70$, dan tidak reliabel apabila $\alpha < 0,60$. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi antarbutir pernyataan dalam mengukur konstruk penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	57



Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 1 hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,70 yang digunakan sebagai kriteria reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tingginya nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui penyajian distribusi frekuensi, persentase, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi tanpa bermaksud membuat generalisasi yang lebih luas. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 101 siswa, sedangkan responden laki-laki sebanyak 7 siswa. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 51 siswa, diikuti usia 18 tahun sebanyak 36 siswa, usia 19 tahun sebanyak 14 siswa, usia 16 tahun sebanyak 5 siswa, dan usia 20 tahun sebanyak 2 siswa. Sementara itu, berdasarkan tingkat kelas, responden terdiri atas 56 siswa kelas XI dan 52 siswa kelas XII. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa perempuan dengan rentang usia 17–18 tahun serta memiliki proporsi yang relatif seimbang antara kelas XI dan XII.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELF-EFFICACY	108	23	43	34.04	4.927
MOTIVASI KERJA	108	24	60	46.56	7.213
PRAKTIK KERJA LAPANGAN	108	44	90	71.13	9.569
KESIAPAN KERJA	108	48	87	69.36	8.711
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 2 hasil analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi variabel *self-efficacy*, motivasi kerja, praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 43, dan nilai rata-rata sebesar 34,04. Variabel motivasi kerja memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 60, dan nilai rata-rata sebesar 46,56. Variabel praktik kerja lapangan memiliki nilai minimum 44, nilai maksimum 90, dan nilai rata-rata sebesar 71,13. Sementara itu, variabel kesiapan kerja memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum 87, dan nilai rata-rata sebesar 69,36.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori cukup baik, motivasi kerja berada pada kategori tinggi, praktik kerja lapangan berada pada kategori baik, dan kesiapan kerja siswa juga berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMKS PGRI 2 Sidoarjo telah memiliki keyakinan diri, motivasi kerja, pengalaman praktik, dan kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas** merupakan salah satu proses dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menentukan apakah data residual berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas pada tabel, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 108 dengan nilai Test Statistic sebesar 0,071 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01265163
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.050
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

2. **Uji Multikolinearitas** bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dimana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Tabel 4 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 serta VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.213	3.480		3.797	.000		
	SELF-EFFICACY	.345	.131	.190	2.638	.009	.473	2.113
	MOTIVASI KERJA	.246	.111	.199	2.224	.028	.307	3.256
	PRAKTIK KERJA LAPANGAN	.467	.078	.510	5.983	.000	.339	2.948

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

3. **Uji Heteroskedastisitas** dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dari tabel 5 hasil uji Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.525	2.195		.695	.488
	SELF-EFFICACY	.067	.082	.104	.819	.415
	MOTIVASI KERJA	-.085	.070	-.192	-1.219	.225
	PRAKTIK KERJA LAPANGAN	.056	.049	.171	1.145	.254

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Analisis Regresi Linier Berganda

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i3.13002>

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* (X1), motivasi kerja (X2), dan praktik kerja lapangan (X3) terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga peningkatan pada variabel-variabel tersebut cenderung diikuti oleh meningkatnya kesiapan kerja siswa.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.670	4.062		3.612	.000
	SELF-EFFICACY	.306	.142	.173	2.153	.034
	MOTIVASI KERJA	.248	.122	.205	2.028	.045
	PRAKTIK KERJA LAPANGAN	.460	.088	.505	5.227	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 6 hasil pengujian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,306$; Sig. = $0,034 < 0,05$). Motivasi kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,248$; Sig. = $0,045 < 0,05$). Sementara itu, praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,460$; Sig. = $0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai koefisien regresi, praktik kerja lapangan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan *self-efficacy* dan motivasi kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui praktik kerja lapangan memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Analisis Uji Hipotesis

1. **Uji t** digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan kerja. Berdasarkan tabel 7 penelitian ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai Sig. $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.670	4.062		3.612	.000
	SELF-EFFICACY	.306	.142	.173	2.153	.034
	MOTIVASI KERJA	.248	.122	.205	2.028	.045
	PRAKTIK KERJA LAPANGAN	.460	.088	.505	5.227	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

2. **Uji F** digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel 2723ersama2723ent secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 hasil uji ANOVA, uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $64,133 > F_{tabel} 2,30$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan secara 2723ersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 8. Uji F



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5270.162	3	1756.721	64.133	.000 ^b
	Residual	2848.755	104	27.392		
	Total	8118.917	107			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), PRAKTIK KERJA LAPANGAN, SELF-EFFICACY, MOTIVASI KERJA

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

3. **Uji koefisien Determinasi (R^2)** digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Dari tabel 9 analisis yang dilakukan, menghasilkan nilai R Square sebesar 0,649. Analisis ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan mampu menjelaskan Kesiapan Kerja sebesar 64,9%, sementara 35,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 9. Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.639	5.23372

a. Predictors: (Constant), PRAKTIK KERJA LAPANGAN, SELF-EFFICACY, MOTIVASI KERJA

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dari Jurusan Manajemen Perkantoran SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Semakin besar keyakinan siswa akan kemampuan mereka, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura (1997) yang menyoroti bahwa *self-efficacy* memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan tugas. Indikator *generality* menunjukkan nilai tertinggi yang mengindikasikan bahwa siswa percaya bahwa keterampilan mereka dapat diterapkan dalam berbagai situasi kerja, sementara indikator *magnitude* memiliki nilai terendah karena masih ada siswa yang merasa ragu saat dihadapkan pada tugas yang lebih menantang. Penelitian ini juga didukung oleh Audrey et al. (2025) dan Anindya et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak pengaruh positif pada kesiapan kerja siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula kesiapan mereka untuk dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Teori Dua Faktor dari Herzberg yang menjelaskan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong bagi individu untuk berkembang serta mencapai tujuan kerja (Tarumingkeng, 2025). Indikator *opportunity for progress* memiliki nilai tertinggi yang menandakan bahwa siswa memiliki keinginan yang besar untuk berkembang dan meraih masa depan kerja yang lebih baik. Sebaliknya, indikator *achievement goal* memiliki nilai terendah yang menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang belum menerapkan target pencapaian kerja yang jelas. Temuan ini didukung oleh penelitian Indrawati et al. (2023) dan Novita & Armida (2022) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Ini membuktikan bahwa pengalaman kerja secara langsung dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja. Temuan ini sejalan dengan teori Experiential Learning dari David Kolb (1984) yang mengatakan bahwa pengalaman langsung merupakan metode pembelajaran yang efektif. Indikator kedisiplinan dan etos kerja mendapatkan nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama PKL, sementara indikator penguasaan bidang keahlian menjadi yang terendah karena tidak semua siswa menerima tugas yang sesuai dengan kompetensi jurusan mereka. Penelitian ini didukung oleh Hidayatulloh et al. (2021), Habibah & Dwijayanti (2023), serta Zakiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa PKL memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.



Secara simultan, *self-efficacy*, motivasi kerja, dan praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor psikologis, motivasi, serta pengalaman kerja. Temuan ini sejalan dengan teori Work Readiness dari Robert P. Brady (2010) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, dan sikap kerja individu. Siswa yang memiliki *self-efficacy*, motivasi kerja yang baik, serta pengalaman PKL yang memadai cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

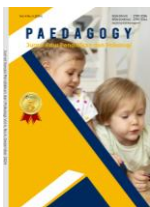
KESIMPULAN

Tingkat kesiapan kerja siswa kejuruan secara empiris dibentuk oleh integrasi penguatan *self-efficacy*, motivasi kerja, serta efektivitas pelaksanaan praktik kerja lapangan. Keyakinan akan kapasitas diri berpadu dengan dorongan motivasi internal terbukti memperkuat mentalitas siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri. Sementara itu, pengalaman praktis di lapangan bertindak sebagai variabel eksogen paling dominan yang mentransformasi pengetahuan akademis menjadi keterampilan vokasional secara nyata. Penguasaan *soft skills* dan kedisiplinan yang terasah selama pengalaman kerja langsung secara linear mendongkrak daya saing serta ketangkasan adaptasi siswa di lingkungan kerja. Dengan demikian, pengondisian faktor psikologis internal yang diselaraskan dengan pengalaman kerja luar sekolah yang berkualitas sukses menjadi kombinasi determinan utama dalam mengoptimalkan kesiapan transisi siswa menuju dunia kerja profesional.

Implikasi dari penelitian ini menuntut manajemen sekolah dan tenaga pendidik untuk merancang program pembinaan *self-efficacy* serta penyesuaian tempat praktik kerja lapangan yang presisi sesuai kompetensi keahlian siswa. Kemitraan strategis bersama dunia usaha dan dunia industri perlu diperkuat guna menjamin kualitas pengalaman kerja lapangan yang relevan. Namun demikian, karena riset kuantitatif ini menerapkan desain asosiatif dengan sampel terbatas pada satu program keahlian di satu instansi sekolah, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas program keahlian, menggunakan pemodelan *structural equation modeling*, serta mengintegrasikan variabel tambahan seperti *digital literacy*, *career guidance*, dan *locus of control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, R. N. (2025). Pengaruh career plan dan self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 2188–2197. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1243>
- Ambarwati, N., & Rusdarti, R. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), motivasi kerja dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Anindya, F., Marsofiyati, M., & Adha, M. A. (2023). The influence of work field practices, self-efficacy, and family environment on the work readiness of students. *Marginal Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(3), 769–783. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i3.717>
- Artha, F. A., & Hidayatullah, R. S. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jptm*, 12(2), 87–90.



<https://doi.org/10.1234/jptm.v12i02.2023>

- Audrey, A. N., Marsofiyati, M., & Wahono, P. (2025). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Adijaya Multidisiplin (JAM)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jam.v3i01.2025>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Badan Pusat Statistik, 11(84), 1–28. <https://doi.org/10.1234/bps.2024.11.84>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company. <https://doi.org/10.1234/bandura.1997>
- Brady, R. P. (2010). *Work readiness inventory*. JIST Works.
- Chotimah, K., & S., N. (2020). Pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Claudia, A., & Usman, O. (2019). The effect of experience industrial work practices, motivation entering the workforce and career guidance to work readiness. *Journal Economics*, 1–13. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3415275
- Firnanda Abdistya, R. N. A. W. (2026). Pengaruh self effiacacy dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X manajemen perkantoran di SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS) Page*, 6(1), 4159–4172. <https://doi.org/10.1234/iicls.v6i01.2026>
- Fransiska, L., & Aida, N. (2022). Soft skills and work motivation aspect on the work readiness of students majoring in business administration of Politeknik Negeri Nunukan. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 865–868. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.142>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.1234/jptn.v11i2.2023>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, A., & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(6), 21–28. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i6.574>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Jafar, M., Ramli, A., Rakib, M., & Azis, M. (2023). The influence of international experience on the work readiness of vocational school students in Pangkep District South Sulawesi. *Vocational Education*, 2104–2109. <https://doi.org/10.1234/ve.2023.2104>
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan dan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa konsentrasi keahlian kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. <https://doi.org/10.1234/jsgp.v8i2.2025>



- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Laili, A. F. J. N. N. L. A. C., & Hidayati, H. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi kerja dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/53446>
- Misbahudin, A. R., Asmaul, R., & Lulusan, K. (2022). *Upaya meminimalkan GAP antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia industri*. [Manuskrip tidak diterbitkan]. <https://doi.org/10.1234/gap.smk.2022>
- Mohamad, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.1234/jl.v4i1.2020>
- Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12759>
- Oktavia, E. N., Iryanti, E., & Timur, J. (2025). Pengaruh self efficacy, motivasi kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Mojokerto. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 6671–6680. [suspicious link removed]
- Rifaldy, D. K. R. A., & S., I. (2025). Pengaruh penguasaan soft skill, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(6), 855–866. <https://doi.org/10.1234/jrp.v12i6.2025>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1234/sugiyono.2023>
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *Teori motivasi Herzberg (Teori dua faktor)*. <https://rudycr.com/ab/Teori.Motivasi.Herzberg-Teori.Dua-Faktor.pdf>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh career planning, self efficacy dan adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 639–648. <https://doi.org/10.1234/jabm.v9i2.2023>
- Wardoyo, S., Damayanti, J., Diera, G., Melkior, A., & Muslim, A. B. (2024). Pengaruh pendidikan vokasional terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6803–6810. <https://doi.org/10.1234/edukatif.v6i6.2024>
- Zakiyah, I. T. N., & P., L. F. (2025). The effect of field work practice and psychological capital on work readiness mediated by social support. *Journal of Office Administration Education (JPAP)*, 13(3), 678–691. <https://doi.org/10.1234/jpap.v13i3.2025>

